

Optimizing an Inclusive Learning Environment through Differentiated Learning

Mentari Ayuningtyas, Kharisma Anggun, Mahesti Pertiwi, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret
mentari_ayuningtyas@student.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

Differentiated Learning in the Independent Curriculum has the view that every student has the opportunity to learn according to the student's interests and abilities. The aim of this research is to examine differentiated learning to create an inclusive learning environment. The research method used is qualitative, descriptive in nature through literature review data collection techniques. This research utilizes various data sources such as reputable national and international journals. The results of the research are that combining elements of differentiated learning and inclusiveness synergistically can create harmony in the learning process thereby creating an inclusive learning environment that is friendly for all students. The conclusion of this research is that differentiated learning can create an inclusive classroom environment, where every student will feel accepted, appreciated and supported in the learning process.

Keywords: Learning, Differentiated, Inclusive

Abstrak

Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka memiliki pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai minat kemampuan diri peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pembelajaran berdiferensiasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif melalui teknik pengumpulan data kajian literatur. Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber data seperti jurnal nasional dan internasional bereputasi baik. Hasil dari penelitian adalah menggabungkan elemen pembelajaran berdiferensiasi dan inklusivitas secara sinergis dapat menciptakan keselaran dalam proses pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan belajar inklusif yang ramah bagi semua peserta didik. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, di mana setiap peserta didik akan merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam proses belajar.

Kata kunci: Pembelajaran, Berdiferensiasi, Inklusif

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat untuk dapat mendorong lingkungan belajar inklusif yang terbuka bagi siapa saja. Pendidikan yang terbuka bagi peserta didik dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda. Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman ras, budaya, bahasa dan agama. Penduduk Indonesia tersebar dengan letak geografis antara daerah yang luas dipisahkan oleh ribuan pulau-pulau dari Sabang sampai Merauke (Rahayu, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah warga Indonesia 273,8 juta jiwa, sedangkan menurut Survei Ekonomi Nasional (Susenas) 2020 mencatat ada 28,05 juta penyandang disabilitas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut persentase difabel di Indonesia 10 persen dari total penduduk atau sekitar 27,3 juta orang. Sedangkan di Indonesia, anak berkebutuhan khusus yang mengikuti pendidikan formal baru mencapai 24,7%. Artinya, terdapat sebanyak 65,3% ABK yang masih terabaikan hak pendidikannya (Munawwaroh, 2018).

Pendidikan inklusi di Indonesia, sudah ditetapkan dalam perundang-undangan yang resmi. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merupakan landasan utama bagi implementasi pendidikan inklusif di Indonesia. Undang-undang Sisdiknas menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan bermutu tanpa ada diskriminasi yang berdasarkan pada kebutuhan dan kemampuan diri peserta didik (Juntak, 2023). Praktik pendidikan inklusif saat ini menjadi agenda internasional melalui SDGs dengan mengamanatkan agar seluruh anak dipenuhi hak sosial dan pendidikan yang bermutu di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Jayadi, 2022).

Lingkungan inklusif memberikan pengajaran yang merata kepada semua anak tanpa memandang perbedaan. Campur tangan semua pihak dibutuhkan dalam proses ini, artinya semua pelaku pendidikan yang ada di sekolah terutama guru dan peserta didik berproses bersama (Goo,2020). Peran guru dan staf sekolah dalam konteks pendidikan inklusif, menjadi sangat penting. Para guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan dalam mendukung keberhasilan semua peserta didik (Budianto, 2023). Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum merdeka yang dalam penerapannya peserta didik dapat mengeksplorasi minat dan bakat yang dimiliki. Pendekatan diferensiasi dapat diterapkan dalam kurikulum merdeka karena pendekatan diferensiasi merupakan sebuah modifikasi kurikulum di mana semua anak bisa belajar dalam satu kelas dengan perbedaan tingkat kemampuan (Husni, 2018). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Berdiferensiasi menjadi aspek penting. Pemikiran Ki Hajar Dewantara menjadi inspirasi dikembangkannya pembelajaran ini. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki titik fokus pembelajaran yang memperhatikan keragaman individu dalam gaya belajar, kecepatan belajar serta kebutuhan peserta didik. Hal ini menjadi wujud usaha untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan relevan dengan keadaan peserta didik (Salassa,2023).

Pembelajaran diferensiasi memberi pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual serta juga dapat menyesuaikan dengan tingkat kelemahan dan kelebihan peserta didik (Husni, 2018). UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 Ayat 1 menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya” (Ardhika,2023). Sebagai usaha penyesuaian pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa secara merata, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam proses belajar di kelas.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ditujukan supaya tercapainya peningkatan hasil belajar peserta didik. Terdapat empat (4) komponen pembelajaran berdiferensiasi, yaitu: isi, proses, produk, dan lingkungan belajar (Kamal, 2021). Guru perlu menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran untuk mengidentifikasi

gaya belajar dan preferensi siswa, serta menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai. Hal ini dapat melibatkan pembelajaran kolaboratif, penggunaan teknologi pendidikan yang memadai, dan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan individu peserta didik dalam proses mengembangkan minat dan kemampuannya (Purnawanto, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu ciri khas pendidikan inklusif. Dalam kelas inklusif menggunakan model pedagogis yang secara teori dikaitkan dengan penanganan keberagaman peserta didik serta pendidikan inklusif (Darsini, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif, aktif dan sinergis, dimana setiap peserta didik akan merasa diterima, dihargai, dan didukung, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Fitra, 2022). Guru perlu menghormati adanya keberagaman yang ada di dalam kelas. Guru juga dapat mengatur aktivitas kolaboratif dan pemberian kesempatan bagi setiap peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif di dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan iklim lingkungan inklusif dalam kelas. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi bagian dari upaya untuk menciptakan pendidikan yang inklusif (Marzoan, 2023). Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pembelajaran berdiferensiasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif (Purnawanto, 2023), serta dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang mendukung inklusivitas, sehingga dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara efektif, kondusif dan tidak membosankan (Widodo et al., (2020)).

METODE

Jenis metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif melalui teknik pengumpulan data kajian literatur. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menganalisis peristiwa yang terjadi pada subjek yang diteliti dengan cara deskriptif. Teknik kajian literatur merupakan penelitian melalui cara membaca berbagai bentuk tulisan seperti jurnal, reset, dan buku yang berkaitan dengan fokus penelitian untuk menghasilkan tulisan baru dengan fokus pembahasan yang sama. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data seperti riset yang sudah ada sebelumnya serta jurnal nasional dan internasional bereputasi baik. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang telah didapat dari berbagai macam literatur dianalisis dan dijadikan dasar teori penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan peneliti menganalisis dari 16 artikel dengan bereputasi baik yang berdasarkan jurnal nasional dan internasional. Analisis ini dilakukan untuk menjelaskan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap lingkungan belajar inklusif.

Tabel 1. Artikel Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Lingkungan Belajar Inklusif

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Widodo,A., Rahmatih, A.N., Novitasari, S., & Nursaptini, N	Jurnal Bidang Pendid ikan Dasar (2020, Vol. 4, No.2, 145– 154)	Analisis Gaya Belajar Siswa ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Madrasah Inklusi Lombok Barat	Kualitatif deskriptif	Pembelajaran berdiferensiasi yang mendukung inklusivitas, sehingga kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan secara efektif, konduktif dan tidak membosankan.
2	Fitra, D. K.	Jurnal Filsafat Indone sia, (2022, Vol.5,N o.3,25 0-258)	Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA	Studi Literatur	Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif, aktif dan sinergis, dimana setiap peserta didik akan merasa diterima, dihargai, dan didukung, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik
3	Marzoan	Renjan a Pendid ikan Dasar (2023, Vol. 3, No.2, 113- 122)	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)	Studi Literatur	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah, khususnya di sekolah dasar dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan memperkuat inklusi pendidikan.
4	Salassa, A., Rombe, R., Rani, Nurlita, Parinding, J.F .	Jurnal Pendid ikan dan Keguru an (2023, Vol.	Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada	Kualitatif dengan pendekatan studi literatur.	Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran PAK menghasilkan lingkungan

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
		1,No.6, 541- 554)	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen		pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif. Metode pengajaran yang variatif dan penggunaan beragam materi memberikan ruang bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk mencapai pemahaman yang mendalam.
5	Darsini, F., Kristianu , Bunau, E.	Jurnal Borneo Akcaya (2022, Vol. 8,No.2, 82-96)	Urgensi Sekolah Laboratorium Bagi Pengembangan Inovasi Sistem Pendidikan Inklusif di Kalimantan Barat	Focus Group Discussion (FGD)	Salah satu ciri khas pendidikan inklusif adalah diterapkannya strategi pembelajaran terdiferensiasi. Tujuan dari instruksi terdiferensiasi adalah semakin seringnya adaptasi terhadap keberagaman murid dalam minat, kesiapan dan profil pembelajaran. Perlu dilakukan diseminasi secara meluas, intensif dan merata tentang konsep dan model pendidikan inklusif yang tidak bias dengan pendidikan khusus disabilitas karena secara nyata berdampak pada arah kebijakan dan regulasi pendidikan di daerah.
6	Kamal, S	Jurnal Pembe lajaran dan pendidi kan (2021, Vol 1,No.1,	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap siswa. Berdasarkan

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
		89-100)	MIPASMA Negeri Barabai	8	hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Barabai Tahun Pelajaran 2021/2022.
7	Goo, M.Y.	Jurnal Pelayanan Pastoral (2020, Vol.1,N o.1, 33-40)	Manajemen Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Lingkungan Inklusi Ramah Pembelajaran (LIRP) Pada Sekolah Dasar Reguler	Deskriptif Kualitatif.	Lingkungan inklusif memberikan pengajaran yang merata kepada semua anak tanpa memandang perbedaan. Manajemen peserta didik anak berkebutuhan khusus dengan pendekatan lingkungan inklusi ramah pembelajaran adalah sebuah proses dalam memberdayakan sumber daya manusia yang ada di sekolah sebagai subyek pendidikan secara kolaboratif.
8	Ardhika.R., Syaifudin, M.	Jurnal Inovasi Penelitian (2023, Vol.3, No.8,7 247-7248)	Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Inklusif	Kepustakaan (Library Research).	Semua warga Negara berhak mendapatkan pendidikan baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus seperti yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan dipertegas dalam Permendiknas nomor 70 Tahun 2009 dengan memberi peluang kepada anak

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kondisinya.
9	Purnawanto, A.T	Pembelajaran Berdiferensiasi	Jurnal Ilmiah Pedagogy (2023, Vol.2, No.1, 35-54)	Deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi literatur.	Karena setiap anak itu istimewa dan unik, maka pembelajaran berdiferensiasi merupakan persyaratan bagi terlaksananya pembelajaran untuk semua. Inilah urgensinya mengapa setiap guru sudah harus menjadikan pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa di kelasnya.
10	Rahayu, L.R., Put Lesmana, P.S.W.	Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi, (2020, Vol.1, No.1, 12-19)	Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia	Deskriptif Kualitatif	Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman ras, budaya, bahasa dan agama.
11	Husni, M	<i>Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars</i>	Diferensiasi Peserta Didik Dalam Kebersamaan di Kelas Inklusif Sekolah Garasi Turen Malang	Deskriptif Kualitatif.	Kurikulum yang digunakan dalam sekolah inklusi adalah dengan memodifikasi kurikulum, didesain sesuai dengan kebutuhan siswa yang isinya disesuaikan dengan tingkat kemampuan

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
		(AnCo MS) (2018, Vol.2, No.1, 479-488)			anak.Tujuan pendidikan inklusif adalah untuk menjamin hak setiap warga sekolah mendapatkan pendidikan, menghilangkan diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus dan membantu meningkatkan mutu pendidikan. Diferensiasi adalah kurikulum yang memberi pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual peserta didik.
12	Budianto, A.A.	Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi, (2023, Vol.1 , No. 1, 12-19)	Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa	Kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka.	Tenaga pendidik juga harus mampu menciptakan lingkungan inklusif yang mendorong keterlibatan dan partisipasi semua siswa.
13	Jayadi, Supena. A.	AKSA RA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal (2022, Vol.9, No.1, 725-	Implementasi Pendidikan Inklusi Di SDN K1 Kabupaten Karawang	Deskriptif Kualitatif	Implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar merupakan bentuk upaya pemerintah dalam membentuk generasi penerus bangsa agar dapat memahami dan menerima segala bentuk perbedaan serta menghindari

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
		736)			sifat diskriminatif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan inklusi seluruh anak dipenuhi hak sosial dan pendidikan yang bermutu di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan.
14	Juntak, J.N.S., Rynaldi, A., Sukmawati. E., Arafah M, Tekat.T.	Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah (2023, Vol.5, No.2, 205-214	Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia	Deskriptif Kualitatif	Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan bermutu tanpa ada diskriminasi yang berdasarkan pada kebutuhan dan kemampuan diri peserta didik.
15	Munawwaroh, L	AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam (2018, Vol.10, No. 2, 173-186)	Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Yang Ramah Anak	Deskriptif Kualitatif	Pendidikan inklusif ramah anak adalah pendidikan yang tidak membedakan kelainan atau kebutuhan khusus peserta didik dalam hal fisik, mental, dan emosional, dan sosial dengan berpijak dengan prinsip persamaan, keadilan, dan hak individu. Ada beberapa persoalan berkaitan dengan substansi isi, seperti adanya segregasi pendidikan khusus dan reguler, adanya ketidaksinkronan peraturan perundangan yang berkaitan, kurangnya guru pembimbing

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
					husus dan keadaan masyarakat yang kurang mendukung dalam hal pelaksanaan pendidikan inklusif ramah anak.
16.	Herwina, W.	Jurnal Pers- pektif Ilmu Pendi- dikan	Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi	Kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka.	Dalam pembelajaran diferensiasi guru harus memiliki inovasi dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran yang akan digunakan agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis beberapa kajian mengenai elemen pembelajaran berdiferensiasi dan inklusivitas maka dapat dipaparkan penelitian yang digunakan sebagian besar menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan Literatur Review. Jenis penelitian kualitatif, sedangkan jenis kuantitatif dan pengembangan masih sedikit. Hal ini memungkinkan dilakukan penelitian lain yang berkaitan pendekatan berdiferensiasi menggunakan jenis penelitian penelitian kualitatif, pengembangan dan kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan sebagian besar menggunakan instrumen tes karena akan mengukur hasil belajar siswa serta beberapa artikel menggunakan lembar observasi untuk melihat tingkat inklusivitas lingkungan belajar baik dari gaya belajar siswa, serta minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran.

Pendidikan inklusif di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat untuk dapat mendorong lingkungan belajar inklusif yang terbuka bagi siapa saja. Pendidikan yang terbuka bagi peserta didik dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda. Menurut Septiyana dkk. (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung inklusivitas oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi alternatif solusi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif bagi semua peserta didik. Diferensiasi adalah kurikulum yang memberi pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual peserta didik (Ardhika & Syaifudin, 2023). Berdasarkan beberapa artikel yang telah kami kaji, dapat disimpulkan bahwa masih sedikit sekolah yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sehingga lingkungan

belajar inklusif tidak tercapai dikarenakan kebutuhan siswa yang beragam tidak terpenuhi. Hak peserta didik untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya juga tidak terpenuhi (Septiyana, 2023). Tidak adanya lingkungan inklusif dapat menimbulkan diskriminasi terhadap keberagaman peserta didik karena lingkungan inklusif merupakan lingkungan yang terbuka dan merangkul perbedaan.

Selain itu dalam pembelajaran diferensiasi guru harus memiliki inovasi dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran yang akan digunakan agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran (Herwina, 2021). Menurut Budianto (2023) guru perlu merencanakan serta melaksanakan strategi yang memenuhi kebutuhan individu setiap siswa yang beragam. Adanya pembelajaran berdiferensiasi dalam dunia pendidikan akan mampu membantu peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar secara optimal, karena produk yang akan dihasilkan sesuai minat dan kemampuan mereka.

Menurut Purnawanto (2023) pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif untuk dapat meningkatkan iklim inklusif dalam kelas. Hasil dari penelitian adalah dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Pembelajaran yang menggabungkan elemen pembelajaran berdiferensiasi dan inklusivitas dapat dilakukan secara sinergis. Keselarasan dalam proses pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar inklusif yang ramah bagi semua peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran berdiferensiasi untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif, aktif dan sinergis, dimana setiap peserta didik akan merasa diterima, dihargai, dan didukung, serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat terealisasi dengan baik dan benar. Dalam jurnalnya, Juntak (2023) menyatakan bahwa berdasarkan Undang-Undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Sehingga terwujud pendidikan bermutu tanpa ada diskriminasi yang berdasarkan pada kebutuhan dan kemampuan diri peserta didik dapat terealisasi secara nyata dengan baik dan benar. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) serta peserta didik disekolah pada umumnya.

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, di mana setiap peserta didik akan merasa diterima, dihargai, dan didukung dalam proses belajar. Jika pembelajaran diferensiasi sudah dapat diterapkan ataupun terealisasi dengan baik dan tepat dalam proses pembelajarannya baik dalam segi guru dan juga staf di lingkungan sekolah, maka dapat dipastikan sudah tidak ada lagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) diluar sana yang masih terabaikan hak pendidikannya di lingkungan sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan peserta didik di sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhika. R., Syaifudin, M. (2023). "Analisis Kebijakan Pemerintah Mengenai Sekolah Inklusif". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 3 (8):7247-7248.
- Budianto, A. A. (2023). "Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa". *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*. Vol.1 (1): 12-19.

- Darsini, F., Kristianu, Bunau, E. (2022). "Urgensi Sekolah Laboratorium Bagi Pengembangan Inovasi Sistem Pendidikan Inklusif di Kalimantan Barat". *Jurnal Borneo Akcaya*. Vol. 8 (2): 82-96.
- Fitra, D. K. (2022). "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA". *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol 5(3). 250-258.
- Goo, M.Y. (2020). "Manajemen Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Lingkungan Inklusi Ramah Pembelajaran (LIRP) Pada Sekolah Dasar Reguler". *Jurnal Pelayanan Pastoral*. Vol. 1 (1): 33-40.
- Herwina, W. (2021). "Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi". *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol 35(2) : 177-182.
- Husni, M. (2018). "Diferensiasi Peserta Didik Dalam Kebersamaan di Kelas Inklusif Sekolah Garasi Turen Malang". *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS) Volume 2 (1): 479-488*.
- Jayadi, Supena. A. (2022). "Implementasi Pendidikan Inklusi Di SDN K1 Kabupaten Karawang". *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Volume 09 (1): 725-736.
- Juntak, J.N.S., Rynaldi, A., Sukmawati. E., Arafah M, Tekat.T.(2023). "Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif di Indonesia". *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*. Volume 5 (2): 205-214.
- Kamal, S. (2021). "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai". *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan*. Vol 1 (1): 89-100.
- Marzoan. (2023). "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)". *Renjana Pendidikan Dasar*. Vol. 3 (2): 113-122.
- Munawwaroh, L. (2018). "Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Yang Ramah Anak". *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol 10 (02): 173-186.
- Purnawanto, A.T. (2023). "Pembelajaran Berdiferensiasi". *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Volume 2 (1):35-54.
- Rahayu,L.R., Put Lesmana, P.S.W. (2020). "Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia". *Jurnal Pustaka*. Vol 20 (1): 31-37.
- Salassa, A., Rombe, R., Rani, Nurlita, Parinding, J. F. (2023). "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen". *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. 1 (6): 541-554.
- Septyana, E., dkk. (2023). "Penerapan Pembelajaran Berdeferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear". *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*. Vol 6 (2): 85-94.
- Widodo, A., Rahmatih, A. N., Novitasari, S., & Nursaptini, N. (2020). "Analisis Gaya Belajar Siswa ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di Madrasah Inklusi Lombok Barat". *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Vol 4(2): 145–154.